



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sifat Penelitian

Sifat Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dengan menggunakan kualitatif . Metode penelitian kualitatif berbeda dengan metode penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, seorang peneliti harus menjaga jarak terhadap masalah yang sedang ditelitinya. Sedangkan dalam penelitian dengan menggunakan metode kualitatif ini, peneliti justru menjadi instrumen kunci. Terlebih jika teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan observasi partisipatif, peneliti sepenuhnya terlibat dalam kegiatan informan kunci yang menjadi subyek penelitian dan sumber informasi penelitian. (Elvinaro Ardianto, 2010:58)

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Rachmat Kriyantono (2006) jenis penelitian deskriptif ini bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu. Pada penelitian deskriptif ini juga untuk menggambarkan realitas yang sedang terjadi tanpa menjelaskan hubungan antar-variabel. (2006:69)

Maka dari itu, melalui penelitian deskriptif-kualitatif ini peneliti akan menyajikan serta mendeskripsikan gambaran lengkap mengenai analisis strategi *marketing public relations* pada Berita Satu Media dalam membangun *brand awareness* melalui pelaksanaan kegiatan *special event*. Peneliti akan menguraikan secara jelas dan komprehensif bagaimana penggunaan strategi *marketing public relations* pada *special event* dan bagaimana Berita

Satu Media Holdings menjalankan *event* tersebut. Dan apakah dengan pelaksanaan *special event* dapat memberikan manfaat bagi Berita Satu Media Holdings, terutama dalam membangun kesadaran akan merek/*awareness* pada publiknya.

3.2. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Menurut Robert K. Yin (2003) dalam Rachmat Kriyantono, studi kasus adalah suatu penelitian empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dengan konteks tidak tampak dengan tegas, dan dimana multisumber bukti digunakan. (2006: 65).

Menurut Cozby yang dikutip oleh Elvinaro Ardianto, sebuah studi kasus memberikan deskripsi tentang individu. Individu ini biasanya orang, tapi bisa juga perusahaan, dan lingkungan sekitar. (Elvinaro, 2010:65)

Dengan menggunakan metode studi kasus ini, diharapkan melalui penelitian yang dilakukan, peneliti dapat mencari kedalaman dan kerincian penjelasan mengenai obyek yang diteliti. Dan dari hasil penelitian tersebut dapat memberikan manfaat, baik bagi Berita Satu maupun bagi perkembangan ilmu komunikasi khususnya pada kajian *marketing public relations*.

3.3 Paradigma Penelitian

Paradigma menggariskan apa yang seharusnya dipelajari, pernyataan-pernyataan apa yang seharusnya dikemukakan dan kaidah-kaidah apa yang seharusnya diikuti dalam menafsirkan jawaban yang diperoleh. Paradigma dapat diartikan sebagai suatu sudut pandang dalam melihat suatu fenomena atau gejala sosial. (Bambang Prasetyo, 2007:25)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma *post-positivistik*. Menurut Creswell (2010), asumsi dasar yang menjadi paradigma post-positivistik adalah (Ruslan, 2010: 35)

1. Penelitian merupakan proses membuat klaim-klaim, kemudian menyaring sebagian klaim tersebut menjadi klaim-klaim yang kebenarannya menjadi jauh lebih kuat.
2. Pengetahuan dibentuk oleh data, bukti dan pertimbangan logis. Dalam praktiknya, peneliti mengumpulkan informasi dengan menggunakan instrumen pengukuran tertentu yang diisi dengan melakukan observasi mendalam pada lokasi penelitian

Dalam menentukan penggunaan paradigma *post-positivis* ini didasari oleh karena peneliti berusaha untuk mengkonstruksi apa yang peneliti temui melalui kegiatan *observasi* dengan pertimbangan yang lebih logis. Dalam hal ini, hal yang menjadi penemuan dalam obyek penelitian akan peneliti konstruksikan dengan teori yang relevan dengan hasil penelitian yang didapati.

UMMN

3.4 Key Informan dan Informan

Dalam melakukan penelitian kualitatif deskriptif ini penulis akan menggunakan dua jenis informan, yakni *key informan* dan informan.

Menurut Moleong (2006:128) *key informan* adalah mereka yang tidak hanya bisa memberikan keterangan tentang sesuatu kepada peneliti, namun juga bisa memberikan saran tentang sumber bukti yang mendukung serta menciptakan sesuatu terhadap sumber yang bersangkutan.

Dalam menentukan dan memilih *key informan* ini peneliti menentukannya berdasarkan kompetensi, tugas, tanggung jawab serta kewenangan yang dimiliki oleh seorang *key informan*. Selain itu, kapasitas, kredibilitas serta kecakapan yang dimiliki menjadi faktor tambahan yang peneliti gunakan dalam memilih *key informan*. Pemilihan seorang *key informan* ini juga dapat dilihat dari tugas dan tanggung jawab ia dalam penguasaan program yang meliputi dari tahap perencanaan hingga pengevaluasian suatu program.

Sedangkan untuk *informan*, menurut Moleong (2006: 132) adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan situasi dan latar belakang penelitian. Berdasarkan dari defenisi tersebut, hal mendasar yang menjadi pertimbangan peneliti memilih informan adalah bagaimana peneliti dapat menentukan orang yang memahami betul mengenai latar belakang program dilakukan, khususnya dalam hal ini adalah tentang pelaksanaan teknis *special event* yang dilakukan oleh Berita Satu Media Holdings.

Adapun *key informan* dan *informan* yang peneliti pilih dalam mendapatkan data yang peneliti butuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Reancy Triashari, *Assistant Promotion Manager* diipilih sebagai *key informan* dalam penelitian ini. Pemilihan *key informan* ini berdasarkan jabatan serta kedudukan yang dipegang oleh narasumber. Selain itu, hal lain yang menjadi pertimbangan dalam memilih *key informan* ini adalah tugas serta wewenang yang dimiliki oleh narasumber. Hal tersebut didukung pula oleh pemberian data-data yang dapat mendukung dalam melakukan penelitian ini.
Narasumber dipahami oleh peneliti memiliki kompetensi untuk dapat menjelaskan serta memberikan informasi yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. *Key informan* ini dapat menjabarkan mulai dari analisa situasi hingga tahap evaluasi.
2. Veronica Kansil, *Marketing Manager* sebagai *informan*, pemilihan narasumber ini tidak lepas dari peran narasumber sebagai eksekutor dalam menjalankan program yang telah direncanakan. *Informan* ini dapat memberikan penjelasan yang komprehensif mengenai strategi serta taktik yang dilakukan dalam menjalankan program yang telah direncanakan.
3. Ari Gumilar, *Assistant Manager Marketing Public Relations Stasiun Televisi Swasta*, dan Dosen disalah satu Perguruan Tinggi di Jakarta. Dalam pemilihan narasumber ini, peneliti melihat berdasarkan pengalaman praktisi dibidang *marketing public relations*.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Kriyantono (2006:95), teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan periset untuk mengumpulkan suatu data. Dalam mengumpulkan data ini, terdapat beberapa teknik atau cara-cara yang dapat dilakukan. Adapun pemilihan teknik tersebut sangat ditentukan metodologi yang digunakan.

Teknik pengumpuluan data dalam penelitian kualitatif terdiri dari : wawancara mendalam (*indept interview*), observasi atau pengamatan lapangan (*field observation*), wawancara kelompok (*focus group discussion*). (Kriyantono, 2006:95)

Adapun dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan wawancara mendalam (*indepth interview*) dan juga observasi atau pengamatan lapangan. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Esterberg mendefinisikan *n*terview/wawancara sebagai berikut, “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”.

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik tertentu. (Sugiyono, 2012:231)

Dalam wawancara ini, peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur/*Semistruktur Interview*. Wawancara *semistruktur* termasuk dalam kategori *in-depth intervie*. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan

permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. (Sugiyono, 2012:233)

2. Observasi

Observasi difokuskan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena penelitian. Fenomena ini mencakup interaksi (pelaku) dan percakapan yang terjadi diantara subjek yang diteliti, sehingga metode ini memiliki keunggulan, yakni membentuk data ; interaksi dan percakapan. (Elvinaro, 2010: 180)

Dalam observasi ini, peneliti menggunakan observasi partisipan moderatif. Menurut Sanafah Faisal, yang dikutip oleh Prof. Sugiono (2012:227) dalam observasi partisipasi moderat ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dan orang luar. Peneliti mengumpulkan data ikut observasi dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.

UMMN

3.6. Keabsahan Data

Setiap riset atau penelitian harus bisa dinilai. Ukuran kualitas sebuah penelitian terletak pada kesahihan atau keabsahan data yang dikumpulkan selama riset. Dalam penelitian kualitatif, tingkat keabsahan terletak pada proses sewaktu periset turun lapangan mengumpulkan data, dan sewaktu proses analisis-interpretatif data. (Kriyantono, 2006:70)

Dalam mengukur tingkat keabsahan pada penelitian kualitatif ini peneliti akan menggunakan metode triangulasi. Menurut Sugiyono (2012:241) Trianggulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik dan sumber data yang telah ada.

Menurut Dwidjowinoto (2002) terdapat beberapa macam triangulasi, yaitu (Kriyantono, 2006: 72)

a) Triangulasi Sumber

Membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda.

b) Triangulasi Waktu

Berkaitan dengan proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia dapat berubah setiap waktu.

c) Triangulasi Teori

Memfaatkan dua atau lebih teori untuk diadu atau dipadu, agar analisis data yang dihasilkan dapat komprehensif.

d) Triangulasi Periset

Menggunakan lebih dari satu periset dalam mengadakan observasi atau wawancara.

e) Triangulasi Metode

Usaha mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan riset. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan yang sama.

Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti akan menggunakan teknik triangulasi sumber. Dimana dalam penelitian ini peneliti juga akan mewawancarai sumber dari luar perusahaan yang akan menguji *validitas* dari hasil penelitian yang peneliti lakukan. Adapun pemilihan narasumber tersebut berdasarkan dengan kompetensi narasumber yang akan dijadikan subyek penelitian. Dan tentu juga kapasitas serta kredibilitasnya dalam memahami teori serta pengaplikasian *marketing public relations* ini sudah teruji.

UMMN

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Menyusun berarti menggolongkan dalam pola, tema atau kategori. (Ardianto, 2010:215)

Menurut Paton, analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. (Ardianto, 2010:217)

Analisis data kualitatif digunakan bila data-data yang terkumpul dalam riset adalah data kualitatif. Data kualitatif dapat berupa kata-kata, kalimat-kalimat atau narasi-narasi, baik yang diperoleh dari wawancara mendalam maupun observasi. (Kriyantono, 2010:196)

Adapun dalam penelitian ini, teknik analisis data yang akan peneliti gunakan adalah teknik analisis model Miles dan Huberman (1984). Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut: (Sugiyono, 2012:246-253)

1. Data Collection/Pengumpulan data :

Peneliti mengumpulkan data mengenai apa yang dilihat, didengar, dirasakan, ditanyakan.

2. Data Reduction/Reduksi data

Mereduksi data berarti merangku8m, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3. Data Display/Penyajian data

Miles and Huberman (1984) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplay data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya apa yang telah dipahami.

4. Conclusion Drawing/Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara. Dan kesimpulan tersebut dapat dikatakan menjadi kesimpulan yang kredibel apabila didukung oleh bukti-bukti yang valid.

Pemilihan analisis data dengan menggunakan model Miles and Huberman ini adalah peneliti ingin mendapatkan hasil penelitian yang secara komprehensif mengenai obyek penelitian yang akan peneliti bahas. Dengan mengumpulkan seluruh data-data yang sekiranya peneliti perlukan, melalui wawancara mendalam dan juga observasi, lalu peneliti mereduksinya dengan memilih dan memisahkan data yang sekiranya relevan dengan penelitian ini. Lalu setelah didapatkan data yang relevan dengan tujuan awal dilakukan penelitian, data tersebut lalu disajikan. Penyajian data tersebut bertujuan untuk memahami serta mengetahui langkah selanjutnya yang akan dilakukan. Dan setelah tahap-tahap tersebut dilakukan, maka langkah terakhir adalah menyusun kesimpulan awal

dari hasil penelitian yang dilakukan, tentu kesimpulan tersebut harus didukung pula oleh bukti-bukti yang valid yang dapat menunjang kesimpulan yang telah didapati.

3.8 Fokus Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti akan memfokuskan penelitian pada penerapan *The 7 steps Whalen Strategic Planning Process* Patricia T. Whalen yang pada Berita Satu Media Holdings. Tujuan dari difokuskannya penelitian ini adalah agar peneliti mendapatkan hasil penelitian secara komprehensif. Adapun elemen-elemen dalam *The 7 steps Whalen Strategic Planning Process* adalah sebagai berikut :

1. *Situation Analysis*
2. *Objectives (output&Outcomes)*
3. *Strategy*
4. *Targets*
5. *Messages*
6. *Tactics*
7. *Evaluation*

UMMN

3.9 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di BeritaSatu Media Holdings Bertempat di Citra Graha Building, 9th – 10th floor Jl. Jend.Gatot Subroto Kav. 35-36, Jakarta, Jakarta Selatan 12650.

Dalam penelitian peneliti menggunakan metode observasi yang dilakukan pada bulan Maret – Mei 2014. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik wawancara mendalam, untuk penentuan waktu wawancara ini sesuai dengan janji yang telah dibuat dengan pihak perusahaan.

